

## IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Bima Prakarsa Arzfi<sup>1</sup>, Maria Montessori<sup>2</sup>, Rusdinal<sup>3</sup>,

Email: [bima.arzfi17@gmail.com](mailto:bima.arzfi17@gmail.com),

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

### Abstrak

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di SDN 33 Sawahan untuk menciptakan pendidikan karakter kurikulum merdeka. Setelah dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis melalui penyiapan, verifikasi, dan reduksi. Studi menunjukkan bahwa penerapan P5 mencakup desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan modul literasi data, digital, dan humanisme, tema P5 adalah Bangun jiwa raganya dan gaya hidup berkelanjutan. Pembentukan tim, pengenalan kesiapan sekolah, penentuan dimensi karakter, penentuan tema, dan alokasi waktu adalah semua bagian dari pengelolaan P5. Evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa. Sementara itu, evaluasi mencakup menemukan kekuatan dan mengawasi keterampilan. Selanjutnya, P5 berfokus pada penguatan karakter melalui program Mari Beraksi. Program ini berfungsi sebagai alat dan kebiasaan positif untuk meningkatkan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Studi ini memberikan analisis menyeluruh tentang penggunaan P5 sebagai strategi pendidikan karakter di SDN 33 Sawahan. Ini memberikan contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan P5 untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa mereka.

**Kata Kunci : P5, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka**

### Abstract

*In this study, qualitative methods were used to see how the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) was implemented at SDN 33 Sawahan to create independent curriculum character education. After being collected through observation, interviews, and documentation, the data were analyzed through preparation, verification, and reduction. The study shows that the implementation of P5 includes design, management, assessment, evaluation, and follow-up. With data literacy, digital, and humanism modules, the theme of P5 is Building body and soul and a sustainable lifestyle. Team formation, introduction to school readiness, character dimension determination, theme determination, and time allocation are all part of P5 management. Formative and summative evaluations are used to evaluate student character development. Meanwhile, evaluation includes finding strengths and monitoring skills. Furthermore, P5 focuses on character strengthening through the Let's Act program. This program functions as a tool and positive habit to improve student character according to the Pancasila student profile. This study provides a comprehensive analysis of the use of P5 as a character education strategy at SDN 33 Sawahan. It provides an example and inspiration for other schools that want to implement P5 to improve their students' character education.*

**Keywords: P5, Character Education, Independent Curriculum**

## Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah aspek krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Proses ini melibatkan perubahan karakter, jiwa, akhlak, dan budi pekerti seseorang agar menjadi manusia seutuhnya, serta membentuk bangsa yang kuat, bermoral tinggi, saling membantu, berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pentingnya pendidikan karakter di Indonesia tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, terutama Pasal 3, yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi pendekatan penting untuk mencapai pembentukan karakter yang diinginkan.

Kemajuan pesat dalam bidang sains, teknologi, dan informasi telah membawa dampak positif yang signifikan bagi dunia pendidikan, namun juga menimbulkan dampak negatif yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Dampak negatif ini terlihat dalam perilaku peserta didik yang sering kali tidak sesuai dengan karakter dan nilai-nilai yang diharapkan. Menurut Kemajuan pesat dalam bidang sains, teknologi, dan informasi telah membawa dampak positif yang signifikan bagi dunia pendidikan, namun juga menimbulkan dampak negatif yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Dampak negatif ini terlihat dalam perilaku peserta didik yang sering kali tidak sesuai dengan karakter dan nilai-nilai yang diharapkan. Robi (2023) mengatakan bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan jumlah informasi yang diterima oleh peserta didik, baik informasi dari dalam maupun luar negeri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dan di kelas tempat mereka belajar, karakter mereka secara tidak langsung dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Penelitian oleh Wuwur & Suciptaningsih (2023) menunjukkan bahwa individualisme, materialisme, dan hedonisme telah menyebar dan tertanam dalam diri peserta didik, menyebabkan pergeseran nilai sosial. Untuk menghadapi masalah moralitas dan pendidikan karakter ini, penting untuk memahami kondisi peserta didik dan mendorong partisipasi mereka dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan moral dan karakter secara efektif ke dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini berfokus pada lima pilar pendidikan: kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, dan pembentukan karakter. Salah satu pilar utamanya adalah pembentukan karakter, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam kehidupan peserta didik (Maharani et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada tujuan pendidikan nasional Indonesia Kahfi (2022) dan memiliki enam dimensi karakter: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah yang mencakup pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran, sedangkan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran. Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, yang dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah ciri khas Kurikulum Merdeka untuk penguatan karakter dan soft skill.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan mencetak pelajar yang memiliki kemampuan global dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. P5 menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati, dan mencari solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, P5 melibatkan siswa dalam kegiatan proyek berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Ananda & Matnuh, 2023). Proyek P5 diajarkan dalam semua mata pelajaran di sekolah, mendorong peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Proyek P5 memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah, membekali siswa menjadi generasi penerus yang cerdas dan

berkarakter, serta menempatkan pendidikan karakter sebagai pendidikan utama yang memberikan contoh dan teladan yang baik (Nisa, 2022).

Proyek P5, yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan mengajarkan pengamalan sila-sila Pancasila. Proyek ini mengajarkan siswa memahami dan menghayati nilai-nilai seperti menjalankan agama, menghargai hak sesama, menjunjung persatuan, tidak memaksakan kehendak, dan menolong sesama sesuai kemampuan. Dengan penerapan P5, siswa diharapkan mengembangkan karakter mulia sesuai nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Kegiatan proyek dalam P5 bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan (Dwiyani et al., 2023).

Penelitian oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) menemukan bahwa implementasi P5 di tingkat Sekolah Dasar dapat mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial pada siswa. Maruti et al., (2023) menambahkan bahwa kegiatan proyek memberikan siswa kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Program P5 memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai topik penting seperti perubahan iklim, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Tujuannya adalah memfasilitasi peserta didik agar dapat mengambil tindakan nyata terhadap isu-isu tersebut, sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar mereka. Melalui kegiatan proyek ini, peserta didik diharapkan memahami topik-topik penting tersebut secara mendalam dan mampu mengimplementasikan solusi yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka di SDN 33 Sawahan. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih baik tentang jenis kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan program P5, serta menjadi inspirasi dan referensi bagi sekolah lain yang mengimplementasikan program P5 untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. (Creswell, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki dan memahami suatu fenomena, baik pada individu maupun kelompok, yang timbul dari masalah sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi, mengeksplorasi, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. Penelitian dilakukan di SDN 33 Sawahan, Kota Padang. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, evaluasi hasil, dan tindak lanjut dari pelaksanaan P5. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk guru bagian kurikulum, tim koordinator P5, tim fasilitator P5, dan peserta didik kelas V. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan untuk merekam implementasi P5. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan tujuan menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh selama penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian oleh Yunita (2023) mengindikasikan bahwa selain memperkuat karakter siswa, P5 juga menawarkan wawasan baru terkait literasi. Lestari et al., (2022) dan Sumarsih et al., (2022) menambahkan bahwa P5 adalah paradigma baru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila berbasis proyek. Ada tiga literasi tambahan yang diperoleh melalui P5. Pertama, literasi data yang mengajarkan siswa cara menggunakan data sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah, menganalisis data, dan menghindari hoaks. Kedua, literasi digital yang memungkinkan siswa menggunakan teknologi digital dengan bijak untuk mengakses dan

menyebarkan informasi. Ketiga, literasi humanisme yang melengkapi literasi lama dan membantu membentuk enam dimensi profil Pancasila dalam diri siswa.

Pedoman pelaksanaan P5 telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek) dan tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran yang ada dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah (Ulandari & Rapita, 2023). Aunillah et al., (2023) menekankan pentingnya peran sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai dan norma sosial. P5 mencakup tahap desain, pengelolaan asesmen, penyusunan laporan hasil, evaluasi, dan tindak lanjut.

Desain implementasi P5 dimulai dengan perancangan yang dipengaruhi oleh kreativitas guru (Arzfi et al., 2022). Lestari et al., (2022) menambahkan bahwa guru harus memiliki cara pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk menghasilkan pelajar berprofil Pancasila. P5 diterapkan dalam dua tahap: konseptual dan kontekstual (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Di SDN 33 Sawahan, desain P5 mencakup pembentukan tim P5 yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Maula & Rifqi (2023) menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memandu dan mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Tim P5 terdiri dari guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5 (Salmiyanti & Desyandri, 2023).

Analisis kesiapan implementasi P5 di SDN 33 Sawahan menunjukkan bahwa sekolah berada pada tahap berkembang, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Persiapan untuk pelaksanaan P5 dibagi menjadi tiga bagian: awal, perkembangan, dan lanjutan (Rachmawati et al., 2022). Pemilihan dimensi karakter dalam profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil tersebut, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Suzetasari et al., (2023) menyatakan bahwa tema P5 harus dikembangkan berdasarkan pedoman pemerintah dan tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tema P5 di SDN 33 Sawahan adalah "Bangunlah Jiwa Raganya" untuk semester ganjil dan "Gaya Hidup Berkelanjutan" untuk semester genap, dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah. Alokasi jam pelajaran untuk P5 selama satu semester mencapai 101 JP, dengan pelaksanaan setiap hari Sabtu. Alur kegiatan P5 mencakup tahapan pengenalan, kontekstualisasi, implementasi, refleksi, dan tindak lanjut. Asesmen P5 di SDN 33 Sawahan mencakup asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek untuk menilai pencapaian siswa. Modul P5 disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui analisis situasi (Wuwur & Suciptaningsih, 2023).

Pengelolaan P5 di SDN 33 Sawahan terdiri dari tiga tahap: awal, pelaksanaan proyek, dan penyelesaian proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dapat dianggap sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan mendorong mereka untuk mengasah keterampilan dan minat. Evaluasi P5 dilakukan secara menyeluruh dengan fokus pada proses, dan tindak lanjut merupakan serangkaian kegiatan berkelanjutan setelah penerapan tema proyek selesai. Penilaian yang dilakukan harus adil, seimbang, valid, dan dapat diandalkan untuk menggambarkan perkembangan pembelajaran dan langkah selanjutnya (Purnawanto, 2022).

## **Pembahasan**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah menjadi fokus penting dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran para ahli, P5 menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk memperkuat karakter siswa serta memperluas wawasan mereka terhadap berbagai literasi.

### **Penguatan Karakter Siswa dan Literasi Baru**

P5 tidak hanya bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek literasi yang penting dalam pendidikan modern. P5 mampu meningkatkan karakter siswa sekaligus memperluas literasi mereka, terutama dalam hal penggunaan data, literasi digital, dan humanisme.

1. Literasi Data : Melalui P5, siswa diajarkan untuk menggunakan data sebagai sumber pengetahuan, menganalisis data, serta menghindari penyebaran informasi palsu (hoak).
2. Literasi Digital: Siswa dibekali dengan kemampuan menggunakan teknologi digital secara bijak, tidak hanya sebagai alat untuk mengakses informasi tetapi juga untuk menyebarkan pengetahuan dengan etika yang benar.
3. Literasi Humanisme: Literasi ini melengkapi literasi tradisional dengan menitikberatkan pada nilai-nilai kemanusiaan, yang membantu siswa mengembangkan enam dimensi profil Pancasila dalam diri mereka.

### **Pedoman dan Struktur Implementasi**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menyusun pedoman pelaksanaan P5, yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru-guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah. Ini penting karena setiap sekolah memiliki konteks dan tantangan unik yang memerlukan pendekatan yang sesuai.

#### **Tahapan Implementasi P5**

Implementasi P5 dilakukan dalam dua tahap utama: konseptual dan kontekstual. Di SDN 33 Sawahan, contohnya, desain implementasi dimulai dengan pembentukan tim P5 yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta koordinator dan fasilitator P5.

#### **Evaluasi dan Pengelolaan Proyek**

Evaluasi P5 tidak hanya memperhatikan hasil akhir proyek, tetapi juga prosesnya. Asesmen formatif digunakan secara rutin untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek untuk menilai pencapaian keseluruhan). Pengelolaan proyek dilakukan dengan tahapan yang jelas, mulai dari perencanaan awal hingga penyelesaian proyek.

#### **Dampak dan Implikasi**

Penerapan P5 telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengasah keterampilan praktis, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini sejalan dengan visi untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter kuat, kritis, dan beretika dalam menghadapi tantangan masa depan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan di atas, kurikulum merdeka menekankan lima pilar pendidikan, dengan salah satunya adalah karakter. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 melibatkan tahapan seperti desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut, mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, perencanaan waktu, pelaksanaan asesmen, dan pembuatan modul. Asesmen terdiri dari formatif dan sumatif, fokus pada perkembangan dimensi karakter siswa. Pengelolaan P5 mencakup provokasi, kontekstualisasi, aksi, serta perayaan hasil pembelajaran. Evaluasi P5 melibatkan pengenalan kelemahan, pemantauan perkembangan keterampilan, dan pencarian solusi untuk perbaikan. Tindak lanjut P5 menekankan pada penguatan karakter dan melanjutkan kebiasaan baik melalui program Mari Beraksi. Implementasi P5 di SDN 33 Sawahan mencakup desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Tema P5 berfokus pada bangunlah jiwa raganya dan gaya hidup berkelanjutan serta kearifan lokal untuk membentuk karakter positif siswa. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SDN 33 Sawahan relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda berkualitas melalui pembelajaran langsung dan proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. T., & Matnuh, H. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan: Analysis of P5 Activities at SMA Negeri 4 Banjarmasin as the Application of Differentiated Learning in the Indep. *PROSPEK*, 2(2), 171–180.
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Aunillah, M. T., Handayani, M. B., & Makhrus, M. L. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–47.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Lestari, E. E., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 12(5), 8248–8258.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- M Robi & T Khabibah. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung. *OGOS Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 30–34.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning*, 1(3), 73–84.
- Nisa, Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Salmiyanti, S., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1371–1375.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wuwur, E. S. P. O., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 75–82.